Kon. Bat. Gen.
XXXII
1874

Harga 15 sen

DESA

MENGANDOENG PENDIDIKAN

HYGIENE (KASEHATAN TOEBOEH)
PHYSIEK (TABI'AT)
MOREELE DISCIPLINE (BOEDI PEKERTI)
PSYCHOLOGIE (ROH)

OLEH

SABIRIN

Penerbitan:
BOEKHANDEL „MUSTIKA"
Gang Kaoem 3
BANDOENG

Rp. 263 200
XXXII 18/4

POEASA

MENGANDOENG PENDIDIKAN

HYGIENE (KASEHATAN TOEBOEH)
PHYSIEK (TABI'AT)
MOREELE DISCIPLINE (BOEDI PEKERTI)
PSYCHOLOGIE (ROH)

OLEH

SABIRIN

Pertjitakan :
DRUKKERIJ „MUSTIKA"
(„The Mura Press")
BANDOENG

BENDUTSCHAP VAN K. EN W.

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.
Tanggal : 19 Juni 2013
No. Induk : 77069/PN-MUSEUM/'13
BIB - ID :
Beli / Hadiah : Ex. Museum

KEPENTINGAN POEASA

DILOEAR ISLAM.

Djika kita peladjari tarich dan keadaan tiap-tiap bangsa manoesia, nistjajalah kita dapati poeasa itoe terpakai didalam tiap-tiap bangsa dan dalam tiap-tiap masa dan boekanlah agama Islam jang moela-moela mengadakan poeasa itoe sebagai kewadjiban manoesia. Bermatjam-matjam maksoed jang ditoedjoe orang didalam berbagai-bagai bangsa dengan poeasa itoe.

Dalam beberapa oemmat, teroetama Jahoedi dan Nasarani, poeasa itoe dilakoekan didalam masa kedoekaan, didalam masa kedatangan bala, atau terantjam bahaja.

Doea matjam paham jang mendjadi asas poeasa jang sebagai itoe :

1e. Dengan poeasa itoe manoesia menoendoekkan dirinja dengan penjerahan jang semata-mata kepada kekoeasaan jang mahatinggi, jang kekoeasaan itoelah jang menimpakan bala dan jang dapat menjingkirkan bahaja itoe.

2e. Paham ketakoetan kepada sesoeatoe kekoeasaan jang moerka, jang hendak ditjari ampoennja dan rèlanja dengan penjiksaan diri.

Dalam beberapa bangsa jang masih biadab, anak-anak moeda jang sampai kepada 'oemoer dèwasa dan hendak dimasoekkan kepada golongan orang

laki-laki jang ditjoekoepkan segala haknja didalam bangsanja, anak-anak moeda itoe mesti melaloei pelbagai pentjobaan akan mentjobai kegagahan dan keberaniannja dan tahannja menderitakan matjam-matjam siksaan. Maka dari pada djoemlah pentjobaan-pentjobaan itoe termasoek djoega pentjobaan poeasa, tahan tidak makan dan tidak minoem sepandjang hari, adakala dalam berpanas atau dalam melakoekan pekerdjaan jang berat-berat.

Poeasa pentjobaan sebagai ini njatalah maksoednja akan mengadjar badan menahan lapar dan aoes dalam kesoesahan atau kesengsaraan, jang memang moedah sekali bertemoe kepada orang-orang didalam bangsa-bangsa dan negeri-negeri jang belorm ma'moer dan beloem beratoeran aman dan sentosa.

Demikianlah orang berpoeasa menganiaja diri seperti jang didjalankan oleh bangsa Alfoeroe, jang menjoeroeh mengikat badan, didjemoer ditepi pantai, ta'makan dan ta'minoem. Atau sebagai bangsa Boedha dalam tjeritera „Tjiptaning Mintarogo", Ardjoena bertapa, ta'bergerak, ta'minoem dan makan, sehingga badannja berloemoet dan ramboet kepalanja tempat boeroeng bersarang.

Adapoela poeasa itoe mendjadi bagian dari pada peladjaran mendidik 'ilmoe kesaktian, sebagaimana kerap kali dilakoekan oleh fakir fakir bangsa Hindoe dan dinegeri kitapoen masih kerap dilakoekan orang, oentoek mendapat 'ilmoe kebal (tahan segalanja) atau 'ilmoe goena-goena.

Kedoea-doea hal itoe sesoenggoehnja pendidikan kekerasan kemaoean, sehingga mengoeasai koelit, oerat dan toelang, sampai menahankan kekerasan poekoelan dengan lakoe jang tidak biasa menoeroet

ta'biat atau sehingga kekoeatan kemaoean itoe sampai mengalahkan kemaoean orang lain dan menjebabkan orang lain itoe menoeroetkan kehendak jang lebih koeat kemaoeannja itoe.

Adapoen poeasa-poeasa jang didjalankan orang jang tidak karena perintah agama Islam itoe, tidak ditentoekan lamanja, melainkan lamanja itoe bergantoeng kepada kekerasan maksoed jang ditoedjoe.

Demikianlah orang jang berpoeasa oentoek mendidik 'ilmoe kebal (kedigdajan) atau goena-goena itoe ada jang sampai diteroeskan berhari-hari tidak bertemoe minoem dan makan.

POEASA ISLAM.

Didalam poeasa Islam jang boekannja oentoek mendapat kelebihan bagi diri kita disebabkan nembajar „premie batin" atau oentoek tanggoengan dan perlindoengan (assurantie) dari pada api neraka, kita dapatilah beberapa maksoed jang soedah terseboet itoe, jang tidak berlawanan dengan Tauhid agama Islam. Dan tiap-tiap maksoed itoe berbatas poela dengan batas jang 'mentjeraikan antara keoetamaan dan kenistaan.

Poeasa diperintahkan kepada oemmat Islam, sebagaimana doeloe-doeloe poeasa itoe telah diperintahkan djoega kepada oemmat-oemmat sebeloem Islam. Demikianlah adjaran terseboet dalam Qoerän S. Albaqarah ajat 183:

„Jâ ajjuha 'lladzîna âmanû, kutiba 'alaikumu 'ccijâmu kama kutiba 'alla 'lladzîna min qablikum, la 'allakum tattaqûn".

„Hai sekalian kamoe jang pertjaja kepada Allah dan RasoelNja, telah diperintahkan atas kamoe poeasa itoe, sebagai djoega telah diperintahkan atas mereka jang dahoeloe dari pada kamoe, soepaja bolehlah kamoe mendjadi bertaqwa".

Dan ajat 185 mengadjarkan :

„Fama sjahida minkumu's;sjahra faljasumhu, wa man kàna marîdlà(n) au 'alà safari(n) fa'iddatun min ajjàmin oechara jurîdu'llàhu bikumuljusra wa là juriduvikumul 'oesra, waljitukmilû 'iddata wa litukabi-u'llàha 'alá màhadàkum walla-'allakum tasfkurûna".

„Oleh karenanja, maka barangsiapa diantara kamoe ada didalam boelan itoe, wadjiblah berpoeasa didalamnja dan barangsiapa sakit atau dalam perdjalanan, maka (hendaklah ia berpoeasa) sebanjak (jang ia tinggalkan) itoe pada hari lain ; Allah menghendaki moedah bagimoe, dan Allah tidak menghendaki kesoekaran bagi kamoe ; dan (la menghendaki) soepaja kamoe akan mentjoekoepi bilangan itoe dan soepaja kamoe akan menjnggikan kebesaran Allah karena Ia telah memimpin kamoe, dan soepaja kamoe akan melahirkan kesjoekoeranmoe".

Ajat jang lainnja mengadjarkan :

„Sjaharoe ramadlàna 'lladzî oendzila fîhi 'lQoeränoe hoedda(n) li'nnasi wabainàtin minalhoeddà walfoerqàni".

„Boelan Ramadlan itoelah boelan jang padanja (moelaï) ditoeroenkan Qoerän sebagai satoe pemimpin bagi manoesia dan sebagai penerangan jang njata dari pada pemimpin perbedaan itoe".

MAKSOED POEASA.

Djika kita menerangkan faedah poeasa jang dapat kita dasarkan kepada 'ilmoe pengetahoean, perloelah diperingatkan, bahwa keoetamaan manoesia dan kemadjoean keoetamaan itoe tidak timboel dari pada 'ilmoe pengetahoean. Melainkan sebaliknja, kemadjoean 'ilmoe pengetahoean hanja terdapat dengan berkat agama memboekakan djalan oentoek kemadjoean itoe, dengan mendidik kemadjoean keoetamaan didalam diri manoesia.

Maka kita dapatilah beberapa hikmah jang terkandoeng dalam poeasa itoe jang mengenai segenap kesadaran manoesia atas tiap-tiap tingkat kesadarannja ; demikianlah faedah pertama dentang :

KESADARAN BADAN DAN TOEBOEH.

Boleh kita katakan, bahwa poeasa itoe mengoeatkan kesehatan dan mendidik tahan.

Sebagai segenap badan dan segala anggota kita, begitoe djoega peroet dan segala alat pantja endria badan kita mendjadi bertambah bersih, bertambah koeat, bertambah sempoerna pekerdjaannja, apabila mendapat „berhenti" jang agak berlama-lama dan beberapa masa bertoeroet-toeroet.

Oleh sebab itoe poeasa itoe bergoena besar oentoek keselamatan peroet kita, jang peroet itoe menoeroet pengakoean segala ahli kesehatan dan ahli pengobatan, adalah pangkal kebanjakan penjakit kalau ia terganggoe.

Hal ini satoe-persatoenja telah mendjadi pengadjaran dan nasihat oleh Nabi Moehammad s.a.w.

Pendidikan badan menahan lapar dan dahaga, njatalah telah mendjadi sifat tabi'i kepada poeasa itoe sendiri. Maka mengerdjakan poeasa bertoeroet-toeroet satoe boelan lamanja menjempoernakan pendidikan itoe, sehingga djika bertemoe keperloeannja, nistjaja dapatlah menanggoengkan poeasa itoe lebih dari pada sepandjang hari lamanja.

Tapi dalam poeasa itoe kita berkosong peroet siang hari, jaitoe dalam masa bekerdja dan berlebih pajah, kata orang.

Inipoen satoe hikmah. Memang lebih sempoerna pembersihkan dan pengoeatan peroet itoe, djika didalam berhentinja kerdja peroet dan segala alatnja, diteroeskan pekerdjaan alat dan anggota jang lain-lain dari pada badan kita, seperti alat perdjalanan napas dan perdjalanan darah.

Memang betoel dalam poeasa itoe banjak lesoe dan letih. Tetapi lesoe dan letih itoe tidak disebabkan oleh kemoendoeran kekoeatan badan. Malahan kalau perloe menggerakkan badan, menggoenakan

tenaga badan, tentoelah dapat, asal kita pandai membangoenkan kekoeatan hati, kekoeatan kemaoean.

Dalam pada itoe, oleh karena dalam poeasa itoe tiap-tiap hari siberpoeasa itoe memboeka poeasanja, terpeliharalah ia dari pada bentjana jang mengenai dirinja sampai menimboelkan keroesakan.

Sebagai lagi, poeasa itoe sekali-kali tidak mewadjibkan kita koerang makan (ondervoeding). Ta'lain hanjalah waktoe makan jang dipindahkan. Masa jang boleh dipakai oentoek makan itoe dikoerangi. Tapi ta'ada satoe kewadjiban akan mengoerangi makan kepada diri itoe dari pada hadjat keperloean badan itoe.

Boekan ma'nanja menjiksa badan dan melemahkan dia dengan tidak memberi apa-apa keperloeannja. Malah lebih dari pada diloear poeasa, adalah badan kita diberi keperloean dalam poeasa itoe. Makan sekadarnja, dan masa berhenti oentoek peroet kita mengoeroes makanan ta'lebih dari pada doea belas djam lamanja.

Letih dan pajah lekas dirasakan dalam poeasa itoe. Inipoen benar djoega. Maka dengan hal jang demikian itoe adalah didalam poeasa tiap-tiap orang jang berpoeasa akan lebih mengoekoer dan mengatoer tenaga jang dipakainja. Gerak jang berlebih-lebihan atau tidak perloe semata-mata, dikoerang-koerangi atau dihentikan. Siberpoeasa mengoerangi bertjakap-tjakap dan tidak menjaring-njaringkan soearanja. Tidak ia membanjakkan pedoeli, melihat itoe, mentjampoeri ini, jang boekan keperloeannja. Pendeknja ia menghematkan gerak dan perboeatannja kepada jang perloe-perloe.

Pendidikan ini dioetamakan poela dalam poeàsa, ternjata dari pada adjaran jang melarangkan kita membanjakkan tidoer disiang hari dan melarangkan membanjakkan makan diwaktoe malamnja.

Faedah jang kedoea dari pada poeasa itoe kita seboetkan tentang :

KESADARAN HAWA NAFSOE.

Disini njata poela faedah poeasa itoe bagi mena'loekkan hawa nafsoe kepada kemaoean jang oetama. Oetama karena toendoek kepada perintah Allah dan boekan karena ketiadaan.

Inilah soeatce pendidikan kekoeasaan dan kemaoean atas nafsoe, jang membatasi badan dan anggota dengan ketentoean jang menjoeroeh kita memboeka poeasa tiap-tiap hari pada waktoe maghrib.

Dengan pembatasan itoe didjaoehkan kita dari pada kehendak mengalahkan dan mena'loekkan kemaoean orang lain kepada kita, melainkan dibatasilah pendidikan itoe dengan sekadar mengoeatkan kemaoean kita bagi mena'loekkan hawa nafsoe dan badan anggota diri kita sendiri.

Pendidikan ini ternjata poela dari pada adjaran Nabi Moehammad s. a. w. jang menjoeroeh akan orang-orang jang sehat badan dan tabi'atnja, tapi tidak dapat beristeri, soepaja mereka melindoengi dirinja dari pada kekerasan nafsoe tabi'atnja dengan poeasa.

Demikianlah dididik manoesia dengan manoesia batas - membatasi, sehingga dengan djalan itoe terpaksa djoega manoesia lambat-laoennja mengetahoei dan menganggap batas - batas jang mesti mengikat

tabi'atnja. Jaitoe bagi mengoerangkan bentjana dan akan mentjepatkan djalan kemadjoean manoesia kepada keoetamaan jang telah ditoeroenkan oleh Allah dengan pertoendjoek agamaNja beroelang-oelang, disempoernakanNja didalam Islam.

Adapoen segala sikap manoesia berdasar dengan tabi'at jang memang dari pada kemanoesiaan, sesoenggoehnja didjadikan Allah bagi kemadjoean manoesia.

Tabi'at itoelah jang mempertalikan hati orang seiboe-sebapak, jang mengikat persaudaraan orang senegeri, jang mempersatoekan orang seagama.

Tapi djika tidak terikat tabi'at itoe dengan batas-batas jang njata, tidaklah berbeda persatoean manoesia itoe dengan persatoean andjing sekandang atau kerbau sekawan.

Ta'ada orang akan memoengkiri kehebatan andjing sekawan bila menjerang, atau kerbau sekawan bila menjerboe. Tapi berapapoen kawanan hewan itoe meroesak, membinasakan, ta'akan terangkat djoega dari pada deradjat andjingnja atau kerbaunja.

Bagi hewan ada manoesia jang akan mentjegah tabi'at hewan itoe djangan mendjadi bentjana besar didalam doenia. Andjing dan kerbau dan hewan jang lain-lain diperhambakan atau dimoesnahkan oleh manoesia.

Maka manoesiapoen perloelah mendapat didikan tahoe mendjaga batas itoe akan menimboelkan paksaan atas dirinja menoeroet perintah Allah.

Pendidikan ini dioetamakan poela dalam poeàsa, ternjata dari pada adjaran jang melarangkan kita membanjakkan tidoer disiang hari dan melarangkan membanjakkan makan diwaktoe malamnja.

Faedah jang kedoea dari pada poeasa itoe kita seboetkan tentang :

KESADARAN HAWA NAFSOE.

Disini njata poela faedah poeasa itoe bagi mena'loekkan hawa nafsoe kepada kemaoean jang oetama. Oetama karena toendoek kepada perintah Allah dan boekan karena ketiadaan.

Inilah soeatce pendidikan kekoeasaan dan kemaoean atas nafsoe, jang membatasi badan dan anggota dengan ketentoean jang menjoeroeh kita memboeka poeasa tiap-tiap hari pada waktoe maghrib.

Dengan pembatasan itoe didjaoehkan kita dari pada kehendak mengalahkan dan mena'loekkan kemaoean orang lain kepada kita, melainkan dibatasilah pendidikan itoe dengan sekadar mengoeatkan kemaoean kita bagi mena'loekkan hawa nafsoe dan badan anggota diri kita sendiri.

Pendidikan ini ternjata poela dari pada adjaran Nabi Moehammad s. a. w. jang menjoeroeh akan orang-orang jang sehat badan dan tabi'atnja, tapi tidak dapat beristeri, soepaja mereka melindoengi dirinja dari pada kekerasan nafsoe tabi'atnja dengan poeasa.

Demikianlah dididik manoesia dengan manoesia batas - membatasi, sehingga dengan djalan itoe terpaksa djoega manoesia lambat-laoennja mengetahoei dan menganggap batas - batas jang mesti mengikat

tabi'atnja. Jaitoe bagi mengoerangkan bentjana dan akan mentjepatkan djalan kemadjoean manoesia kepada keoetamaan jang telah ditoeroenkan oleh Allah dengan pertoendjoek agamaNja beroelang-oelang, disempoernakanNja didalam Islam.

Adapoen segala sikap manoesia berdasar dengan tabi'at jang memang dari pada kemanoesiaan, sesoenggoehnja didjadikan Allah bagi kemadjoean manoesia.

Tabi'at itoelah jang mempertalikan hati orang seiboe-sebapak, jang mengikat persaudaraan orang senegeri, jang mempersatoekan orang seagama.

Tapi djika tidak terikat tabi'at itoe dengan batas-batas jang njata, tidaklah berbeda persatoean manoesia itoe dengan persatoean andjing sekandang atau kerbau sekawan.

Ta'ada orang akan memoengkiri kehebatan andjing sekawan bila menjerang, atau kerbau sekawan bila menjerboe. Tapi berapapoen kawanan hewan itoe meroesak, membinasakan, ta'akan terangkat djoega dari pada deradjat andjingnja atau kerbaunja.

Bagi hewan ada manoesia jang akan mentjegah tabi'at hewan itoe djangan mendjadi bentjana besar didalam doenia. Andjing dan kerbau dan hewan jang lain-lain diperhambakan atau dimoesnahkan oleh manoesia.

Maka manoesiapoen perloelah mendapat didikan tahoe mendjaga batas itoe akan menimboelkan paksaan atas dirinja menoeroet perintah Allah.

KESADARAN BOEDI FIKIRAN.

Poeasa adalah didikan oentoek mengoesahakan boedi fikiran atas paksaan badan toeboeh dan atas kekerasan hawa nafsoe.

Maka paksaan bagi menoeroetkan perintah Allah itoe adalah paksaan jang dari dalam batin manoesia sendiri djoea, boekannja paksaan dari pada asing atau dari pada loear. Paksaan dari dalam batin jang sengadja itoe mesti menghendaki kekoeatan kehendak. Kekoeatan kehendak itoe tetap djoea adanja, sekalipoen aksaan atas diri kita dilakoekan tidak dengan „karena Allah", hanja karena 'adat kebiasaan jang akan mendjadi 'aib dan tjelaan, djika melaini dan mengobahi.

Bagaimanapoen djoega, disitoe perloe dibangoenkan kekoeatan kehendak bagi mengalahkan nafsoe tabi'at badan. Maka kekoeatan kehendak itoe terang sekali satoe kemenangan kemanoesiaan jan menaikkan deradjat. Dalam pada itoe hanja Qodrat Toehan jang mengoeasai kemaoean kita dan kemaoean kita tidak akan dapat kita djadikan pekerdjaan, melainkan dengan kehendak (Iradat) Toehan djoea.

Djika kita landjoetkan pemandangan kita dari pada sepintas laloe, maka kita ketahoeialh, bahwa didalam batoe, kajoe dan hewan, Toehan meletakkan „pertoendjoekNja" itoe didalam tabi'at (natuur) kedjadian-kedjadian itoe.

Demikianlah marmer terdjadi dari pada kapoer; minjak tanah dan arang batoe terdjadi dari pada kajoe; potlol dan intan terdjadi dari pada arang batoe; tanah lempoeng terdjadi dari pada batoe dsb. Segala itoe dengan tidak ada niat atau sengadjanja

kedjadian-kedjadian itoe, melainkan dengan karena tabi'at belaka.

Didalam hewan moelailah toemboeh sifat niat dan sengadja ; tapi niat dan sengadja itoe timboelnja dari pada tabi'atnja djoega dan tidak ada perhoeboengannja dengan sesoeatoe jang diloear atau diatas tabi'atnja sebeloem hewan itoe bertjampoer dengan manoesia.

Demikiadlah kita melihat hewan djantan berkelahi berboenoeh-boenoehan bereboet betina dan kita lihat jang betina kadang-kadang menoeroet sadja kejam djantan jang menang atau kadang-kadang mentjari djalan djoea akan mendapatkan djantan jang lain.

Kita melihat indoek hewan membela-peliharakan anaknja jang ketjil-ketjil, tapi meninggalkan atau memoesoehi anak-anaknja apabila soedah besar, sampai mentjerai dari padanja.

Sampai ketingkat manoesia kita lihat masoeknja 'akal dan fikiran mentjampoeri tabi'at itoe. 'Akal dan fikiran meniroe, memilih, membanding dan membedakan.

Boemi, batoe dan kajoe dan segala isi boemi mendjadi bergoena akan menerbitkan hasil, setelah manoesia mengerdjakan 'akal dan fikiran, 'ilmoe dan kepandaian kepadanja.

Toemboeh-toemboehan, pohon boeah-boeahan, hewan, seperti andjing, koeda, sapi, onta dsb. dapat diperbaiki bangoennja, roepanja dan sifatnja jang bergoena, tatkali manoesia mentjampoerkan 'akal fikiran, pengetahoean dan kepandaiannja dalam pendjagaan, peranakan dan pemeliharaan hewan itoe.

Tapi ibarat hewan tadi, segala boeatan manoesia jang dengan niat dan sengadja itoe, berapapoen

tingginja atau landjoetnja, pada achirnja poelang kepada tabi'atnja djoega, jaitoe mempertoeroetkan hawa nafsoenja atau oentoek mentjoekoepkan dan memoeaskan keperloean-keperloean diri.

Pendidikan niat dan sengadja sebagai itoe terlebih sekali menghendaki pendidikan diri, jaitoe pendidikan segala sifat dan tabi'at jang didalam diri, soepaja ta'loek dan toendoek kepada niat dan sengadja jang menoeroet pertoendjoek.

Maka poeasa itoelah salah satoe djalan pendidikan jang amat sempoerna. Bertambah banjak manoesia dapat menghoekoemkan atau memerintahi hoekoem tabi'atnja itoe, bertambah sempoernalah pendidikan kekoeatan kemaoeannja, artinja bertambah tinggi deradjat kemerdekaan kemanoesiaannja.

Dengan membatasi waktoe bagi perboeatan jang halal semata-mata, jaitoe makan dan minoem, kita memoedahkan pendjagaan diri kita bagi membatasi perboeatan halal jang berbatas, seperti koempoel bersama-sama dengan isteri kita selama siang hari dalam boelan poeasa itoe, demikian djoega oentoek mendjaoehi perboeatan jang tertjela (makroeh), apalagi jang terlarang.

Maka dengan melandjoetkan perboeatan itoe seboelan lamanja, dapatlah terdidik satoe kebiasaan jang oetama, mengoebah kebiasaan jang salah dan nista jang telah soedah.

Disinilah kita dapati sifat-sifat poeasa jang „menghabisi" dosa-dosa jang telah laloe, jaitoe mendapat ampoenan Allah dengan menghilangkan tabi'at akan sifat kesalahan dan kedjahatan jang telah laloe itoe.

Dalam boelan poeasa Ramadlan itoe terkandoeng peladjaran jang mendidik manoesia mendjalankan

discipline. Dengan tidak makan dan minoem dapat ia mengetahoei besarnja kemoerahan jang tiap-tiap hari diterimanja dengan sebanjak-banjaknja dari pada Allah jang Mahakoeasa.

Perintah itoe tetap dan njata, sekalipoen diadakan ketjoeali bagi siapa jang sakit atau dalam perdjalanan. Orang jang meninggalkan poeasa jang tidak karena terpaksa oleh penjakit, adalah mereka itoe diwadjibkan meneboes poeasanja serta membajar fidiyah, memberi makan seorang-orang miskin oentoek tiap-tiap hari poeasa jang mendjadi oetangnja itoe.

Hal ini sedikitnja mengandoeng peladjaran poela oentoek menginsafkan diri, bahwa dengan mengerdjakan poeasa itoe tiap-tiap hari dalam boelan Ramadlan itoe, orang boleh merasakan sengsaranja orang kelaparan.

Alangkah tjelakanja manoesia didoenia ini jang terlaloe amat kalah roeparja oleh hawa nafsoe, sehingga menimboelkan koeatir dan dahsjat dihati kita melihat kemenangan Dadjdjal menjesatkan manoesia dengan seroeannja kepada kekenjangan peroet dan kemewaan kekajaan serta segala ledzat dan ni'mat kesoekaan dan kesenangan doenia, bagi orang-orang jang masoek balatentaranja.

Tidak satoe matjam djalan jang dipakainja, melainkan menoeroet keadaan manoesia jang didekatinja, berlain-lain poela seboetannja. Kemana jang keras hawa nafsoe menarik, kesitoelah dipasangnja pikatnja.

Kepada manoesia jang amat ingin memoeaskan hawa nafsoe batang toeboehnja, ia membawa djandji peroet kenjang, tempat baik, pakaian tjoekoep dan kepoeasan sjahwat tidak berbatas, tidak terikat.

Kepada manoesia jang amat besar nafsoenja hendak mengoeasai doenia dan kekajaan, ia berdjandji keradjaan doenia dengan kekoeatan tenaga dan kegagahan atas segala pihak jang lemah.

Kepada manoesia jang amat berat badannja bergerak dari boemi, ia memberi kata aman dan tenteram, serta bahagia kelak dihari achirat.

Demikianlah ditiap-tiap djalan kemadjoean jang memang djalan itoe mendjadi perintah kemadjoean oleh Allah kepada manoesia, ia berdiri dengan perdajaannja mengadjak sesat manoesia dari pada djalan jang benar.

Maka njatalah kepada kita, betapa kepentingan poeasa jang mendidik, betapa perloenja manoesia mengalahkan beberapa nafsoe jang sangat bersemaradjalela didalam diri manoesia, djika tidak sengadja diperangi. Jaitoe hawa nafsoe *soeka hidoep* alias *takoet mati*, hawa nafsoe *soeka senang* alias *takoet soesah*, hawa nafsoe *soeka selamat* alias *takoet sengsara*.

Dengan menggeloranja nafsoe ini, maka bertambah loepoet segala jang disoekai, dan bertambah dekat dan dapat segala jang ditakoeti itoe didalam doenia. Maka loepoetlah poela kejakinan kebadjikan sikap dan pendirian sebagai itoe dan seakan-akan mendjadi boekti poela sedjak didoenia ini, bahwa akan loepoetlah poela achirat.

Dan moelai dari doenia telah dirasai 'adzab api neraka jang mendjilat-djilat sampai kedjantoeng hati. Tidak terkatakan sakitnja, tapi ta'ada hantjoer loeloenja.

Demikianlah manoesia mesti tertipoe, tiap-tiap mentjoba berlakoe pada djalan larangan Allah. Loepoetlah jang disoekai, bahkan datang menimpa jang ditakoeti.

KESADARAN ROH.

Maka sampailah kita kepada faedahnja poeasa dalam tingkat kesadaran roh jang mendidik iman dan taqwa jang disertai choesjoe' dengan karena membanjakkan 'ibadat. Jaitoe choesjoe' jang berarti takoet dan toendoek kepada Allah Soebhanahoe wa Ta'ala, sebagaimana ternjata dari pada ma'na ajat jang kita seboetkan doeloe itoe.

Choesjoe' dan takoet itoe tidak dihoeboengkan kepada kedoekaan atau kepada kemalangan nasib ditimpa bala atau diantjam bahaja, melainkan semata-mata ditentoekan masanja menoeroet perintah Allah dan dikerdjakan semata-mata karena menoeroet perintah Allah djoga.

Dengan jang demikian itoe terdjaoelah perasaan choesjoe' itoe dari pada pengiraan, bahwa ridla Allah hendak dibeli dengan penjiksaan oleh manoesia atas dirinja.

Boekannja Toehan berhadjat kepada harta benda hambaNja, boekanlah Allah menghendaki korban poedjaan jang meroegikan hambaNja, melainkan soepaja manoesia mendjoendjoeng dan memoeliakan Allah pada djalan jang semata-mata mendjaki faedah dan goena kepada manoesia jang berboeat itoe sendiri dan bagi keselamatan kesentosaan pergaoelan hidoepnja didalam doenia. Tegasnja soepaja tahoe berboeat segala kebadjikan dan perkara jang berfaedah dan tahoe poela menjingkiri segala kenistaan dan kemelaratan.

Maka ternjatalah kepada kita, bahwa dalam memerintahkan manoesia berpoeasa itoe tidaklah Allah Soebhanahoe wa Ta'ala jang berhadjat kepada poeasa

hambaNja, melainkan sihamba itoe djoegalah jang akan memperoleh ni'mat Allah jang tidak ada hinganja dengan menoeroet dan mengerdjakan segala perintah Allah adanja.

Alangkah sia-sia manoesia jang tidak mentjari pengetahoean dan tidak ingin memeriksa dan mentjoba toentoenan itoe, malah membanjak-banjakkan alasan bagi menolak kewadjiban poeasa itoe dan menjalahkan poeasa serta membodohkan perboeatan itoe, jaitoe poeasa jang soedah kita gambarkan faedahnja seperti diatas itoe.

Sjahdan boelan Ramadlan itoe ialah permoelaan Allah menoeroenkan wahjoe atas Nabi Moehammad s.a.w., karena kemoerahan Allah atas segala 'alam, memberi pertoendjoek kepada manoesia akan djalan jang menoentoen kepada bertambah-tambahnja keoetamaan kehidoepan manoesia dalam pergaoelan kemanoesiaan didoenia dalam kehidoepan masing-masingnja.

Alangkah besarnja kemoerahan Allah itoe jang memagari oemmat Islam dari pada bentjana dan kenistaan minoeman :toeak dan arak, dari pada aniaja dan keboeasan riba, dari pada keboesoekan dan kedjahatan ketjaboelan zina, jaitoe sebeloem 'ilmoe manoesia dapat mengetahoei, betapa besarnja moedlarat segala jang terseboet itoe bagi manoesia.

Sebab itoe tidaklah salah, kalau oemmat Islam dalam poeasa Ramadlan itoe menjendiri dari pada machloek jang lain dengan poeasanja dan dengan membanjakkan doedoeknja beri'tikaf, mendiamkan diri didalam mesdjid pada hari poeasa itoe, serta poela membanjakkan membatja Qoerän, membanjakkan dirinja memikirkan ni'mat karoenia Allah atas

dirinja. Seolah-olah djadi seroean jnng teroes-meneroes seboelan lamanja kepada mata, telinga dan segala perasaan dan perhatian sesama manoesia jang masih beloem lagi sadar akan ni'mat dan karoenia Allah kepada segala manoesia. Demikian poela dalam boelan itoe dibanjakkan sembahjang tarawih dan witir pada malam hari, jang semoeanja itoe ta'dapat tidak akan mendjaoehkan kita dari pada kehilangan pahala, jang loepoet, apabila siberpoeasa itoe membohong atau mengoempat mentjeriterakan keboesoekan orang dibalik pembelakangannja atau mengasoet mengadoe-ngadoe orang, soepaja bermoesoehan, atau mengeloearkan perkatnan jang ta'senonoh.

Demikianlah pekerdjaan ta'at didalam poeasa Ramadlan itoe melebihi pekerdjaan tâ'at dan 'ibadat dimasa jang lain-lain dalam setahoen.

Dalam boelan itoe menjendiri oemmat Islam dari pada machloek jang lain-lain dengan menoendjoekkan ta'at 'ibadatnja kepada Toehan jang mendjadikannja. Boekannja menjendiri dengan sifat permoesoehan atau lakoe kebentjian, melainkan menjendiri mendjadi teladan dan mendjadi tjontoh kepada machloek jang lain-lain tentang tjaranja kewadjiban manoesia memoeliakan Toehannja.

Lagi poela sebagaimana soedah diseboetkan dalam ajat Qoerän jang kita toeliskan dimoeka itoe, diwadjibkan atas oemmat Islam berpoeasa sebagai jang diwadjibkan atas oemmat-oemmat pengikoet Nabinabi jang dahoeloe itoe, soepaja „takoet akan Allah". Takoet boekan karena djahatNja atau boeasNja, melainkan takoet dengan ma'na memoeliakan Dia dan mendjoendjoeng segala perintah dan mendjaoehi segala laranganNja.

Maka „taqwa" atau takoet jang sebagai itoe ten-toelah menghendaki kita mengetahoei bagaimana kita akan memoeliakan Allah dengan sebaik-baik djalan, jaitoe djalan jang mengangkat deradjat kemanoesiaan kita dengan meninggikan deradjat kemanoesiaan kita dengan karena meninggikan Allah itoe, tidak men-djatoehkan deradjat kita dengan karena merendahkan diri kita.

Lagi poela haroes kita mengetahoei apa-apa pe-rintah Allah dan laranganNja jang haroes kita djoen-djoeng bagi memerdekakan diri kita dari pada sifat-sifat jang rendah didalam tabi'at dengan mentjerdas-kan sifat-sifat thama' didalam tabi'at itoe. Dalam hal ini haroes kita mengetahoei segala itoe atau mentjari toentoenan dari pada siapa jang tahoe.

Maka oentoek penoentoen kita, kemana akan men-tjari pengetahoean, atau toentoenan manakah jang akan ditjari, adalah adjaran didalam Qoerän jang kita seboetkan doeloe, menjatakan poeasa kita diwa-djibkan didalam boelan Ramadlan, jang didalam boe-lan itoe Allah menoeroenkan Qoerän oentoek me-noentoen manoesia dan membawa boekti-boekti dari pada toentoenan itoe dan memisahkan antara jang benar dengan jang salah.

Maka haroes poela kita ketahoei, bahwa dalam boelan Ramadlan bermoela toeroennja toentoenan itoe dan dengan kewadjiban poeasa didalam boelan itoe dihidoepkan roh manoesia akan menerima pem-baroean toentoenan itoe tiap-tiap kali.

„Tidaklah koedjadikan manoesia dan djin itoe, melainkan akan menghamba kepadakoe", demikian-lah poela tersboet didalam firman Allah djoega.

Maka njatalah, bahwa menghamba kepada Allah itoe mesti bersamaan dengan : pertjaja serta berboeat kebadjikan. Disinilah kita mendapat pedoman jang njata akan penoentoen perdjalanan kita.

Kita mengetahoei, bahwa Allah Ta'ala kaja, artinja tidak berhadjat kepada barang sesoeatoe diloearNja. Djadi menghamba kepadaNja itoe boekan satoe keperloean Allah, melainkan keperloean kita.

Kita mengetahoei poela, bahwa segala 'alam berlakoe menoeroet hoekoem Allah, maka kita tahoelah, bahwa menghamba kepada Allah itoe sama ma'nanja dengan berlakoe jang setoedjoe dengan hoekoem Allah atas 'alam.

Maka teranglah kepada kita, apa sebabnja didalam Qoerän beroelang-oelang manoesia diperintahkan memperhatikan ajat-ajat Allah didalam 'alam itoe.

Melakoekan penghidoepan jang bersetoedjoean dengan hoekoem 'alam dan bersetoedjoean dengan kekoeasaan kebadjikan Allah jang kita lihat didalam 'alam itoelah jang dikatakan menghamba kepada Allah : pertjaja dan berboeat kebadjikan.

Tapi 'ilmoe manoesia tentang 'alam itoe, tentang hoekoem-hoekoem jang berlakoe didalamnja dan tentang kekoeasaan kebadjikan didalamnja, hanjalah dapat dengan oesaha penjelidikan manoesia berangsoer-angsoer dengan berlambat-lambat. Dari kekeliroean oesaha kepada kekeliroean pengetahoean, manoesia madjoe mendekati kenjataan. Malang tjelaka manoesia itoe djika dibiarkan Toehan mentjari djalan kenjataan HANJA dengan kemadjoean 'akal dan pengetahoeannja.

Sebab itoe dikaroeniakan oleh Toehan jang Rahman, kitabNja akan mendjadi toentoenan kepada ma-

noesia dalam perdjalanannja itoe. Sehingga dapatlah manoesia menoeroet djalan jang bersetoedjoean dengan hoekoem 'alam itoe, sebeloem pengetahoeannja dapat menjelami hakikat hoekoem itoe sedalam-dalamnja. Malah dengan menoeroet perintah-perintah jang ditoeroenkan Allah dengan kitabnja kepada NabiNja, manoesia mendapat toentoenan poela akan mendjalani 'ilmoe hoekoem 'alam itoe dengan lebih tjepat dan sempoerna, dengan terpelihara dari pada marabahaja dan bala bentjana jang mendjadi bagian orang jang berdjalan didalam kegelapan.

Dan didalam „asmaa'oe l Hoesnaa", segala nama kebadjikan teroentoek kepada Allah, diadjarkanlah kepada manoesia segala matjam kekoeasaan kebadjikan jang berlakoe didalam hoekoem 'alam atas doenia dan manoesia. Maka segala nama itoe mendjadilah bagi kita nama sifat-sifat kebadjikan jang wadjib atas kita mengichtiarkan sifat-sifat itoe dapatlah hendaknja kita mentjoekoepinja.

Inilah ma'nanja menghamba kepada Allah.

Inilah jang dikatakan „pertjaja dan berboeat kebadjikan".

PENOETOEP.

Alangkah roeginja manoesia jang dalam meninggakkan 'ilmoe 'akalnja, memisahkan „rohani", jaitoe perkara roh dan boedi kebatinan, dari pada „djasmani", jaitoe badan jang lahir dan benda doenia, hendak hidoep menoeroet „kejakinan sendiri". Padahal ta'pernah sikap itoe memerintahkan diri orang itoe akan meninggalkan sesoeatoe jang ta'sedap, atau akan mengerdjakan sesoeatoe jang sedjahtera.

Kekoerangan boedi masih bertemoe dalam kalangan bangsa kita ditanah air kita Indonesia terhadap kepada bangsanja jang melakoekan kewadjiban poeasa. Dalam boelan Ramadlan, masih banjak bangsa kita jang tidak merasa perloe mendjaga „adab" dan „kesopanan" terhadap kepada segenap bangsanja akan memoeliakan poeasa orang. Ta' maloe-maloe hati mereka melanggar kemoelian poeasa itoe. Didepan ramai ia merokok, makan dan minoem.

Tidak mereka merasa wadjib poeasa. Tidak mereka merasa patoet memoeliakan poeasa jang dikerdjakan oleh bangsanja setanah air jang beragama Islam.

Tapi kalau mereka masoek geredja, tentoelah mereka memboeka topi. Kalau orang sama berdiri, mereka tidak akan tinggal doedoek. Di koeboeran (kerkhof) orang Belanda tentoe mereka tidak akan merokok. Segala itoe boleh dilakoekannja, meskipoen tidak mengapa-ngapa dalam kejakinannja.

Bagaimanakah mereka akan boleh mengadoekan nasib kemalangan, kehinaan deradjat mereka ditanah air kita ini, djika mereka sendiri tidak sadar akan kewadjiban mereka sendiri, sedikitnja memoeliakan agama kebangsaannja, jang dari padanja terambil paham-paham keoetamaan serta 'adat dan atoeran jang mendjadikan bangsa kita ini bangsa adab dan sopan, terpelihara dari pada paham „kebendaan" jang mendjadikan kasarnja kelakoean hidoep bangsa-bangsa jang terkemoeka didalam doenia sekarang ini?

Padahal tidak sedikit keterangan-keterangan dalam kitab-kitab agama jang menoendjoekkan wadjibnja agama kepada manoesia dan wadjibnja kemadjoean agama kepada manoesia, dari pada masa moe-

danja manoesia melaloei pentjerdasan (ontwikkeling) badan tabi'atnja (physiek) sampai kepada zaman pentjerdasan 'ilmoe pengetahoean. Dan agama itoe ialah agama jang penghabisan, agama jang dapat didasarkan kepada 'akal fikiran dan 'ilmoe pengetahoean, jang bertambah-tambah mendjadi penoentoen manoesia dengan bertambah-tambah tjerdas 'akal fikirannja dan bertambah-tambah madjoe 'ilmoe pengetahoeannja. Maka agama itoe ialah agama Islam.

Moedah-moedahan Allah mengaroeniakan penerangan'Nja didalam hati tiap-tiap manoesia jang beloem mendapat ni'mat Islam dan hikmah poeasa.

Moedah-moedahan Allah mengoeatkan hati tiap-tiap orang Islam akan mentjapai ni'mat hidajat jang terkandoeng didalam poeasa.

SABIRIN.

DRUKKERIJ
„MUSTIKA"
(„THE MURA PRESS")
BANDOENG

1934